

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan menurut etimologis bersumber dari kata *paedagogie*, dalam bahasa Yunani mengandung kata *paes* yang artinya peserta didik/siswa-siswi dan *agogos* artinya membimbing, berarti bimbingan kepada anak. (Abdillah, 2019:23). Maka pendidikan dapat memberikan arahan atau pengajaran dalam belajar. Pendidikan sangat penting karena dapat mencerdaskan dan membentuk manusia yang berguna yaitu pengabdian kepada Sang Penciptanya.

Pendidikan menurut Bapak Pendidikan Nasional merupakan syarat dalam kehidupan anak agar mereka menjadi manusia dan masyarakat dapat memperoleh keamanan dan kebahagiaan yang terbaik (John, 2010:14). Sedangkan menurut (Soyomukti, 2015:22) pendidikan adalah bagian dari keberadaan itu sendiri, dimana dapat ditempuh dengan sekolah, mengenal belajar dapat berlangsung di semua lingkungan dan selama hidup. Oleh karenanya, pendidikan sangat berarti pada hidup manusia dan berlangsung seumur hidup dan menghasilkan pengalaman belajar.

Dunia pendidikan dalam konteks pembelajaran harus memiliki strategi, metode atau model yang diberikan, agar ilmu yang diberikan dapat diterapkan dan dikuasai. Dalam hal ini sesuai menurut Robert F. Marger (2012) bahwa target belajar dapat memicu tingkah laku apa yang perlu

dilakukan siswa pada tingkat kompetensi tertentu (Dr. Amiruddin, 2019:54).

Tanggung jawab pendidikan bukan hanya dibebankan kepada Tenaga Pendidik saja, tetapi peranan orang tua dan lingkungan harus saling mendukung. Tenaga Pendidik dalam mendidik siswa-siswinya, harus memiliki potensi dan ide-ide kreatif dalam pembelajaran di sekolah, selain itu, mereka perlu diberikan motivasi dalam belajar. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan (John, 2010:2) bahwa para siswa menyelesaikan studi semata-mata karena Tenaga Pendidik di tuntut untuk menaikkan dan meluluskan tanpa peduli apakah mereka memahami segala sesuatu yang diajarkan kepadanya. Oleh karena itu, sangat penting sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan pemahaman siswa-siswinya dan diberikan motivasi dalam belajar.

Menurut (Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, 2018:81) Model merupakan perwujudan berupa kerangka atau klasifikasi teori, dijadikan bahan utama dalam menggapai suatu hal. Jadi model sangat penting karena dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan sesuatu baik bentuk fisik maupun teori. Model juga menjadi salah satu alat agar manusia memahami sesuatu hal.

Model pembelajaran menurut (Nafi'ah, 2018:17) adalah contoh yang digunakan oleh seorang pendidik untuk pembinaan manual dalam praktik mengajar. Sama halnya menurut (Jamil Suprihatiningrum, 2020:142) model pembelajaran adalah pola atau ketentuan yang digunakan

oleh pendidik dalam membuat anak didiknya memahami bahan ajar yang diberikan, selain aktivitas siswa-siswi di dalam kelas dan digunakan sebagai pedoman cara pendidik mengajar. Jadi pembelajaran dikelas, siswa-siswi membutuhkan arahan untuk membangkitkan semangat dalam belajar dengan model pembelajaran tersebut.

Menurut (Widina Bhakti Persada *dkk*, 2021:23) Belajar merupakan usaha mengembangkan intelektual dan keterampilan seseorang sebagai makna dari melihat, berkata, mengikuti, bertindak, memperhatikan, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, memperoleh keterampilan dan keahlian khusus dari suatu pelajaran diperoleh dan memengaruhi perilaku. Jadi belajar dibutuhkan bagi siswa-siswi agar mendapatkan pengetahuan dan mengetahui kreativitasnya.

Menurut (Oktiani, 2017) motivasi adalah keinginan atau semangat untuk melakukan sesuatu. Motivasi bukanlah tindakan, karena tanpa motivasi orang menjadi pasif. Faktor itulah sebabnya motivasi diperlukan dalam suatu hal apa pun. Jadi setiap manusia memerlukan motivasi agar mempunyai keinginan dan semangat untuk melakukan aktivitas yang dijalani, menuntut ilmu dan bekerja.

Menurut (S. Lestari, 2022) Motivasi belajar siswa memunculkan keaktifan dan keantusiasan siswa selama mengikuti kegiatan di sekolah, hal tersebut mendorong mereka terlibat dalam agenda pada lembaga satuan pendidikan masing-masing. Motivasi belajar sangat penting karena sebagai penguatan atau dorongan agar siswa-siswi menjadi sentral utama. Oleh

sebab itu pemberian motivasi diperoleh dari pendidik karena berperan sebagai orang tua dan teman sebayanya.

Menurut (Dr. Rusman, 2017:396) Model yang memperoleh pengetahuan berbasis proyek atau karya (PjBL) adalah versi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membuat "jembatan" yang menghubungkan banyak substansi dan penyelidikan mendalam tentang materi pelajaran dunia nyata.

Menurut (Jurnal Riset Teknologi dan Pendidikan *dkk*, 2019) Model pembelajaran berbasis tugas atau penguasaan total berbasis usaha adalah model pembelajaran yang menekankan pada pembuatan produk atau karya yang secara langsung memuat siswa dalam proses pembelajaran.

Dari definisi paparan para ahli dan jurnal disimpulkan yaitu model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa-siswi secara langsung dan menghasilkan sebuah produk atau hasil karya sesuai dengan materi pelajaran dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dalam memahami materi dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari tersebut dengan mengamati, melakukan percobaan hasil karya atau produk, mencatat, merekam dan menyimpulkan.

Penelitian ini bertempat pada Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam berlokasi di JL Merapi 103 Kelurahan Triwung Lor Kec. Kademangan Kota Probolinggo. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama dan diasuh oleh Kyai Mukhlas. Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam juga merupakan lembaga

pendidikan berbasis pondok pesantren dan siswa-siswinya berasal dari kabupaten dan kota Probolinggo. Sekolah berbasis pondok pesantren tersebut selain dituntut dalam ilmu keagamaan juga dituntut menguasai ilmu umum. Oleh karena itu perlu adanya penyeimbangan antar keduanya yaitu dengan menguasai ilmu umum dan keagamaan tersebut.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam karena peneliti menemukan masalah pada sekolah tersebut dan peneliti bekerja di lokasi tersebut. Oleh karena itu peneliti dapat mengetahui permasalahan dan keadaan sekolah yang menjadi latar belakang penemuan judul penelitian ini serta dapat mempermudah peneliti nantinya dalam mengumpulkan data dan lainnya. Siswa-siswi yang dipilih pada penelitian ini adalah kelas IX karena peneliti mengajar siswa-siswi kelas IX dan mengetahui bagaimana siswa-siswinya.

Konteks penelitian dilatar belakangi oleh kesulitan siswa-siswi kelas IX dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran di kelas, siswa-siswi tersebut ketika ditanyakan mengenai materi tidak ada yang bisa menjawab. Ketika melaksanakan ujian mereka cenderung mengerjakan secara bersama.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi siswa-siswi kelas IX kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini karena hampir seluruh siswa-siswi tinggal di pondok pesantren selain ilmu umum belajar di pagi hingga siang hari mereka juga diwajibkan belajar ilmu keagamaan di kelas sore seperti kelas Diniyah, Baca Tulis Qur'an, Qiro'ati dan hafalan mushaf. Oleh

karena itu, siswa-siswi kelas IX mengalami kesulitan dalam belajar karena fokus mereka terbagi tidak hanya pada satu bidang saja tetapi dua bidang sekaligus.

Pergaulan teman juga menjadi faktor siswa-siswi kelas IX mengalami kesulitan dalam belajar. Ketika siswa-siswi berteman dengan teman yang rajin maka ia akan mengikuti, tetapi jika tidak maka kebalikannya. Pergaulan teman sangat mempengaruhi kemajuan siswa-siswi baik dalam kemampuan intelektual maupun keterampilan lainnya.

Permasalahan pribadi dan dukungan orang tua juga menjadi faktor siswa-siswi kelas IX kesulitan dalam belajar. Ketika mereka dihadapkan dengan suatu permasalahan dan tidak ada jalan keluar maka pikirannya akan terganggu dan tertekan. Ketika mereka mengalami permasalahan tersebut tanpa adanya dukungan dari orang tua maka kegiatan belajar di kelas pun akan terganggu.

Selain itu, pengaturan waktu istirahat dan kesiapan siswa-siswi dalam belajar juga diperlukan. Ketika waktu di malam hari untuk istirahat mereka tidak tidur, maka akan membuat aktivitas belajar esok hari di kelas akan terganggu karena mengantuk dan akibat kelelahan. Faktor yang terakhir adalah rasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Mereka mengalami kesulitan dalam belajar jika Tenaga Pendidik hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa adanya model pembelajaran, sehingga mereka menjadi jenuh dalam belajar dan tidak memahami materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas siswa-siswi kelas IX Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam dalam belajar membutuhkan motivasi belajar agar mereka semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, dibutuhkan juga sesuatu yang baru agar siswa-siswi kelas IX memahami materi pelajaran dan tidak malas dalam belajar yaitu peneliti menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Model ini diharapkan oleh peneliti menjadi solusi agar siswa-siswi kelas IX memahami materi pelajaran, tidak merasa jenuh atau bosan dalam belajar, aktif saat pembelajaran dan melatih kemandirian dalam belajar. Model ini juga diharapkan oleh peneliti agar dapat digunakan oleh Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam.

Berdasarkan paparan dari beberapa sumber, permasalahan dan konteks penelitian maka peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul **Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam?

2. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di sekolah tersebut?
3. Bagaimana upaya/solusi dari implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di sekolah tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi pada saat menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di sekolah tersebut.
3. Untuk mendeskripsikan upaya/solusi dari implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di sekolah tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pembinaan mengajar selama belajar melalui penggunaan model PjBL untuk motivasi belajar peserta didiknya.

1.4.2 Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan pemahaman siswa-siswi terhadap materi pelajaran, tidak merasa jenuh atau bosan dalam belajar, aktif saat pembelajaran dan melatih kemandirian dalam belajar.

1.4.3 Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap motivasi belajar siswa-siswinya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah kemudian mencari solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang, dan sebagai pengalaman hidup dalam dunia pendidikan yang akan dikenang hingga akhir hayat.

1.4.5 Bagi Universitas Panca Marga

Dapat dijadikan pertimbangan dan rujukan untuk penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1.5 Penegasan Istilah

Agar pembahasan selanjutnya dapat dilakukan secara terarah serta demi menghindari hal-hal yang melenceng maka diperlukan adanya penegasan dari berbagai istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang memerlukan penegasan yaitu :

- 1.5.1 Implementasi sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu pelaksanaan. Sedangkan secara umum yaitu tindakan atau rencana yang telah disusun dengan tepat.
- 1.5.2 Menurut (Dr. Rusman, 2018:396) Model *Project Based Learning (PjBL)* adalah model pembelajaran menuntut peserta didik membuat “jembatan” yang menghubungkan antar berbagai materi pelajaran dan pengamatan mendalam tentang sebuah topik pada dunia nyata. Menurut (Hapsari et al., 2019) Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pada membuat produk atau hasil karya yang langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran pada konteks dunia nyata.
- 1.5.3 Menurut (S. Lestari, 2022) Motivasi belajar siswa dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting karena sebagai, dorongan agar siswa-siswi semangat dalam belajar dan motivasi sebagai bentuk penguatan untuk melatih keaktifan dan pemahaman belajar di dalam maupun luar kelas.